

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 112-118.

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

## **Pembentukan Karakter Islami Berbasis Teori Perkembangan Moral Kohlberg Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo**

### ***Islamic Character Formation Based on Kohlberg's Moral Development Theory in Islamic Religious Education Subjects at Lukmanul Hakim Islamic Junior High School, Gorontalo Regency***

**Gayum<sup>1)\*</sup>, Ibnu Rawandhy N. Hula<sup>2)</sup>**

1) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter Islami berbasis teori perkembangan moral Kohlberg pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku religius, dan keteladanan guru. Implementasi teori perkembangan moral Kohlberg tampak pada perkembangan moral siswa yang berada pada tahap prakonvensional, konvensional, dan sebagian kecil pascakonvensional. Faktor pendukung pembentukan karakter Islami adalah lingkungan sekolah yang religius, dukungan guru, dan program pembiasaan yang konsisten, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami di SMP IT Lukmanul Hakim telah berjalan dengan baik, namun memerlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Karakter Islami; Teori Kohlberg; Pendidikan Agama Islam; Perkembangan Moral.

#### **Abstrak**

*This study aims to describe the formation of Islamic character based on Kohlberg's moral development theory in the Islamic Religious Education subject at SMP IT Lukmanul Hakim, Gorontalo Regency. This study used a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants in this study consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The results of the study indicate that Islamic character formation is carried out through the integration of Islamic values in the learning process, habituation of religious behavior, and teacher role models. The implementation of Kohlberg's moral*

*development theory is evident in the moral development of students who are at the pre-conventional, conventional, and a small number of post-conventional stages. Supporting factors for Islamic character formation are a religious school environment, teacher support, and consistent habituation programs, while inhibiting factors include the influence of the outside school environment and lack of parental supervision. Thus, the formation of Islamic character at SMP IT Lukmanul Hakim has been going well, but requires stronger cooperation between the school, family, and community.*

**Keywords:** *Islamic Character; Kohlberg's Theory; Islamic Religious Education; Moral Development.*

**Disumbit (30-04-2026), Direview (17-05-2026), Diterima (17-05-2026)**

**\*Corresponding author: Gayum**

**E-mail: [gayumbadjeber@gmail.com](mailto:gayumbadjeber@gmail.com)**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik (Syakdia Apria Ningsih 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya mengajarkan konsep ibadah dan akidah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan toleransi. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik (Riska Rahmasari et al. 2024).

Karakter Islami merupakan sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Karakter Islami tidak hanya ditunjukkan melalui hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Nilai-nilai seperti sopan santun, kasih sayang, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari karakter Islami yang harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik (Hermawan 2020).

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk peserta didik. Akses terhadap media sosial, internet, dan berbagai bentuk hiburan digital dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijak. Namun, tanpa pengawasan yang baik, perkembangan teknologi juga dapat membawa dampak negatif seperti menurunnya sopan santun, kurangnya disiplin, meningkatnya perilaku individualis, dan melemahnya nilai moral. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. (Anisa Nurhasanah, Haldini Reygita, and Salsa Nabila Marcella Kalalo 2024)

Berbagai fenomena kemerosotan moral di kalangan remaja menunjukkan pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Masih ditemukan perilaku peserta didik yang kurang disiplin, berkata tidak sopan, kurang menghargai guru, hingga perilaku menyimpang lainnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transfer ilmu pengetahuan saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. (Zuliani, Apriliyani, and Kurnia 2023)

Salah satu teori yang relevan dalam memahami perkembangan moral peserta didik adalah teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral manusia berlangsung secara bertahap melalui tiga tingkatan, yaitu tingkat prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional (Budiman and Naelul Mubarak 2025). Pada tahap prakonvensional, individu mematuhi aturan karena takut hukuman atau demi mendapatkan imbalan. Pada tahap konvensional, individu mematuhi aturan karena ingin diterima oleh lingkungan sosial. Sedangkan pada tahap pascakonvensional, individu bertindak berdasarkan prinsip moral universal dan kesadaran diri (Kurnia Juniati and Nurcahyani 2015).

Teori perkembangan moral Kohlberg dapat dijadikan dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik pada tahap prakonvensional memerlukan aturan yang jelas dan tegas. Peserta didik pada tahap konvensional memerlukan pembiasaan dan penguatan sosial (Hasanah 2019). Sementara itu, peserta didik yang sudah berada pada tahap pascakonvensional perlu dibimbing agar mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai moral yang diyakini. Dengan demikian, teori ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran PAI dan budaya sekolah yang religius. Sekolah ini menerapkan berbagai program pembiasaan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah, serta budaya salam, senyum, dan sapa. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembentukan karakter Islami di SMP IT Lukmanul Hakim tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru dan kegiatan nonformal di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd.I, menyampaikan bahwa: "Sekolah kami sangat menekankan pendidikan karakter Islami. Kami ingin siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik." Pernyataan ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pihak sekolah dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter Islami berbasis teori perkembangan moral Kohlberg pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter Islami, implementasi teori perkembangan moral Kohlberg, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). (Syahrizal and Jailani 2023). Penelitian dilakukan di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo karena sekolah ini dinilai memiliki program pembentukan karakter Islami yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang proses pembentukan karakter Islami yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik melalui wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat aktivitas pembiasaan karakter Islami, wawancara untuk menggali informasi secara langsung, dan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian (Haifa et al. 2025).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Husnullail and Dkk 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami di SMP IT Lukmanul Hakim dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas materi kejujuran, guru memberikan contoh konkret tentang pentingnya berkata benar dalam situasi apa pun. Guru PAI, Ibu Nurhayati Suleman, S.Ag, menjelaskan: *“Dalam setiap materi pelajaran, kami selalu menghubungkan dengan pembentukan akhlak siswa. Jadi pembelajaran tidak hanya berhenti pada teori.”*

Selain melalui pembelajaran di kelas, pembentukan karakter Islami dilakukan melalui program pembiasaan religius. Program tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah, serta budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan positif bagi siswa. Salah satu siswa, Aisyah Ramadhani, mengatakan: *“Kami dibiasakan salat dhuha dan membaca Al-Qur’an setiap pagi, jadi lama-kelamaan terasa biasa dan menjadi kebutuhan.”*

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter Islami. Guru berusaha menjadi contoh yang baik dalam disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa bernama Muhammad Alif, yang mengatakan: *“Guru-guru di sini selalu datang tepat waktu, berbicara sopan, dan mengingatkan kami dengan baik. Itu membuat kami malu kalau melanggar aturan.”*

Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, siswa di SMP IT Lukmanul Hakim menunjukkan tahapan perkembangan moral yang berbeda-beda. Sebagian siswa masih berada pada tahap prakonvensional, yaitu menaati aturan karena takut hukuman. Sebagian besar berada pada tahap konvensional, yaitu menaati aturan karena ingin diterima lingkungan sosial. Sedangkan sebagian kecil sudah menunjukkan tahap pascakonvensional, yaitu memahami nilai moral secara sadar. Guru PAI menyampaikan: *“Ada siswa yang patuh karena takut dihukum, tetapi ada juga yang sudah sadar sendiri tanpa harus diingatkan.”*

Faktor pendukung pembentukan karakter Islami di sekolah ini adalah lingkungan sekolah yang religius, dukungan guru, dan program pembiasaan yang konsisten. Kepala sekolah, Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd.I, menyatakan: *“Kami selalu bekerja sama dengan guru untuk menjaga budaya Islami di sekolah.”* Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Salah satu guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mendapatkan pendidikan karakter yang sama di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami di SMP IT Lukmanul Hakim dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui transfer ilmu, tetapi juga melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Jika ditinjau dari teori perkembangan moral Kohlberg, pendekatan yang diterapkan sekolah sudah sesuai dengan tahapan perkembangan moral siswa. Siswa pada tahap prakonvensional memerlukan aturan dan sanksi yang tegas, sedangkan siswa pada tahap konvensional memerlukan penguatan sosial dan penghargaan. Sementara itu, siswa yang sudah berada pada tahap pascakonvensional dapat diberikan ruang untuk berpikir kritis dan bertindak berdasarkan kesadaran moral.

Program pembiasaan religius seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menanamkan nilai moral secara mendalam. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami.

Namun demikian, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami berbasis teori perkembangan moral Kohlberg pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku religius, dan keteladanan guru. Implementasi teori Kohlberg terlihat dari tahapan perkembangan moral siswa yang beragam, mulai dari prakonvensional hingga pascakonvensional. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah yang religius, dukungan guru, dan program pembiasaan yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambatnya berasal dari lingkungan luar sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami di sekolah ini telah berjalan dengan baik, namun memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Nurhasanah, Haldini Reygita, and Salsa Nabila Marcella Kalalo. 2024. "Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar." *Student Scientific Creativity Journal* 2(1):175–86. doi:10.55606/sscj-amik.v2i1.2701.
- Budiman, Indita Albina, and M. Naelul Mubarak. 2025. "Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Pada Pendidikan Fiqh." *Locus* 4(10):2662–70.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, and Rully Hidayatullah. 2025. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . ( Arib , M . F . , Dkk , 2024 )." : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2(2):256–70.
- Hasanah, Enung. 2019. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *JIPSINDO* 6(2):131–45.
- Hermawan, Iwan. 2020. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Journal of Islamic Education Management* 21(1):1–9.
- Husnullail, M., and Dkk. 2024. "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15(2):70–78.
- Kurnia Juniati, Nahda, and Ira Nurcahyani. 2015. "Perkembangan Bisnis Ritel Dan Teknologi Informasi Di Indonesia." *Perkembangan Bisnis Ritel Dan Teknologi Informasi Di Indonesia* ISSN 2088-2068.
- Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, and Wismanto Wismanto. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(3):29–42. doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148.

Syahrizal, H., and M. S. Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Types of Research in Quantitative and Qualitative Research)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora* 1(1):13–23.

Syakdia Apria Ningsih. 2024. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2(3):288–93. doi:10.54066/jupendis.v2i3.2056.

Zuliani, Rizki, Dewi Apriliyani, and Lisa Kurnia. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah Dasar." *ANWARUL* 3(5):915–24. doi:10.58578/anwarul.v3i5.1420.